

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING PAI TERHADAP
RELIGIUSITAS SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nur Arifamawati Rizki

NIM: 17.0401.0048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang untuk mendorongnya dalam bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Sedangkan religiusitas dalam Islam sendiri bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah saja, tapi juga perilaku aktifitas lainnya dalam mencerminkan kepribadian dalam dirinya. Religiusitas di dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya¹. Apabila seseorang memiliki religiusitas yang tinggi, maka akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang religius pula. Individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah². Melaksanakan apa yang diperintahkan agama tidak hanya dalam ibadah wajibnya saja, namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki ke dalam segala aspek kehidupannya. Perilaku suka menolong, bekerjasama dengan orang lain, berperilaku jujur, menjaga kebersihan, adalah sedikit dari apa yang bisa dilakukan individu sebagai cerminan dari apa yang dipelajari dan diyakininya. Individu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki religiusitas yang baik dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa

¹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta, 2012).

² Ahmad, *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan* (Sleman: deepublish, 2020).

menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa indahnya hidup beragama. sebaliknya jika seseorang memiliki religiusitas yang rendah, mereka juga akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang jauh dari religius. Perilaku hidup seseorang yang jauh dari religius disebut juga religiusitas yang rendah. Religiusitas yang rendah sering kali menimbulkan perilaku yang berujung negatif dan beberapa masalah remaja yang sering timbul salah satunya ialah yang berhubungan dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan yang terjadi dalam sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu contoh rendahnya religiusitas di dalam sekolah dibuktikan dengan perilaku-perilaku yang melanggar norma.

Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana perkembangan usianya, dan usia remaja menjadi usia yang akan menentukan bagaimana religiusitas individu ketika mencapai usia dewasa. Religiusitas pada remaja sering disebut dengan masa kebimbangan atau keraguan³. Pandemi covid 19 yang terjadi pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan, utamanya dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah terhambatnya proses pembelajaran di sekolah. Berdasar surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020⁴, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui atau pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan Agama Islam dalam perjalanan proses pembelajaran mau tidak mau harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak

³ Istiqomah Mulyadi, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa MTs N Arjasa Jember*, 2017.

⁴ Kemendikbud, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19)," 2020.

jauh. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk berkerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Siswa pun dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran ini. Yang menjadi permasalahan mendasar dalam pembelajaran daring diantaranya adalah sulitnya guru dalam menyampaikan dan memberikan materi maupun informasi kemudian murid juga kesulitan dalam *feed back* kepada guru. Hal ini masih ditambah dengan ketidakterediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh seperti masih banyak siswa yang belum memiliki *android* atau alat, ada siswa yang *signal* jaringan *provider* tidak ada. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena Covid-19 menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data.

Dari berbagai kendala diatas kesulitan penyampaian materilah yang paling dikhawatirkan dalam pembelajaran daring PAI. Hal ini dikarenakan di dalam lingkup materi PAI terdapat materi-materi penting yang berkaitan dengan religiusitas siswa seperti; Fiqih, Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PAI sebenarnya cukup membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam situasi serba terbatas seperti saat ini, namun dikarenakan guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung di sekolah menyebabkan guru tidak dapat memperhatikan perubahan dan tingkah laku siswanya, yang dalam hal tersebut sangat berkaitan dengan religiusitas siswa. Kegiatan pembelajaran daring utamanya pembelajaran PAI yang dilakukan

siswa dikarenakan adanya Pandemi COVID-19. Dimana kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang dilakukan ini dapat menjadikan siswa merasa malas terutama jika kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam jangka panjang. Sehingga penyampaian materi PAI menjadi tidak efektif dan tidak bisa tersampaikan dengan baik. Hal ini menyebabkan materi dan ilmu yang diajarkan juga tidak bisa diamalkan oleh siswa dalam kehidupannya sehingga akan mempengaruhi sikap religiusitasnya. Oleh karena itu disini peneliti bermaksud untuk meneliti tentang PENGARUH PEMBELAJARAN DARING PAI TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka batasan masalah yang menjadi fokus kajian pada skripsi ini yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
2. Perilaku keberagaman atau religiusitas siswa yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis hendak mengkaji terkait beberapa hal berikut ini :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?

2. Bagaimana religiusitas siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan selama pembelajaran daring?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran Daring terhadap religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
2. Mengetahui tentang bagaimana religiusitas siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan selama pembelajaran daring berlangsung
3. Mengetahui tentang bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap religiusitas di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

Melalui penelitian ini juga diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat, diantara kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan teoritis berupa ilmu pengetahuan serta pendapat tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dan juga sebagai sarana latihan pengembangan keilmuan dalam keterampilan penulisan dan penyusunan karya ilmiah.

2. Kegunaan Praktik

Sebagai informasi tentang adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman (2020) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya⁵. Menurut Mulayasa (2020) memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia⁶.

Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya⁷. Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan.

⁵ M Isman, "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.

⁶ A. S. Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2020, 32.

⁷ Sobron, "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar," *Jurnal Pendidikan Isam Dan Multikulturalisme* 1 (2019).

Menurut Syarifudin (2020) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehiduoan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik⁸.

b. Keuntungan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih (2015) pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain⁹ :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

⁸ A. S. Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2020, 31.

⁹ M.N. Bilfaqih, Y., Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan* (deepublish, 2015).

2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Di samping manfaat di atas, Efendi (2021) mengutarakan kekurangan penggunaan E-learning antara lain¹⁰ :

1. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
2. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
3. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
4. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
5. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
6. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
7. Bahasa komputer yang belum dikuasai
8. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik

¹⁰ Selly Aulia, "Efektivitas Penggunaan Media E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Sikap Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa," 2021.

9. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
10. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

c. Jenis Pembelajaran Daring

Berdasarkan desain interaksi/komunikasi, pembelajaran online dapat dibedakan menjadi pembelajaran online sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran online sinkronus adalah pembelajaran online yang didesain dengan pola interaksi secara real time, yang berbeda dengan pembelajaran asinkronus yang desain interaksinya tidak real time (tunda)¹¹.

1. Pembelajaran Sinkronus Pembelajaran online sinkronus seperti telah disebutkan di atas adalah pembelajaran online yang didesain dengan pola interaksi secara real time. Artinya, interaksi antara pembelajar dengan guru/dosen dan antar pembelajar itu sendiri dilakukan secara bersamaan waktunya dengan menggunakan media komunikasi langsung. Oleh karena komunikasi dan interaksinya berjalan secara real time maka pengajar dan pembelajar harus 'hadir' secara bersamaan, walaupun dalam tempat yang berbeda dan terpisah. Media komunikasi yang dapat digunakan untuk interaksi langsung seperti ini banyak, diantaranya telepon, video-conferencing, webcasts, instant-

¹¹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online. Universitas Terbuka Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2019.

messaging, chat, dan lain-lain. Dalam pembelajaran sinkronus pemberian materi pembelajaran biasanya diberikan melalui kuliah langsung yang disiarkan melalui teknologi video streaming atau siaran langsung (*live-broadcasted*) yang kemudian dengan diskusi atau tanya jawab secara langsung melalui media komunikasi yang disebutkan di atas.

Karena interaksi dilaksanakan secara langsung, pembelajaran *online* sinkronus tentu saja memiliki keunggulan dalam hal menghadirkan rasa kebersamaan. Pembelajar dapat langsung bertanya-jawab dan berdiskusi dengan pengajar dan sesama peserta lainnya secara instan sehingga setiap pertanyaan akan mendapat respon secara cepat dan oleh karenanya proses kognitif pembelajar menjadi lancar tanpa interupsi. Disamping itu, interaksi langsung juga membuat pembelajar tidak merasa sendirian dan terisolasi dalam belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hrastinski (2019)¹² juga menunjukkan bahwa pembelajaran sinkronus lebih mampu dalam menghadirkan diskusi antar pembelajar yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dan dukungan sosial dibandingkan dengan pembelajaran asinkronus. Artinya, pembelajar lebih dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugasnya serta saling membantu apabila diantara mereka ada kesulitan.

¹² Tian Belawati, *Pembelajaran Online. Universitas Terbuka Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2019.

2. Pembelajaran Asinkronus merupakan kebalikan dari pembelajaran sinkronus dimana proses pembelajaran dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara ‘pengajar’ dengan pembelajar. Pembelajaran asinkronus biasanya memberikan bahan pembelajaran melalui situs tertentu (*website/webpage*) ataupun melalui platform (seperti *Learning Management System* atau LMS) tertentu, dan interaksi dilakukan dengan menggunakan media komunikasi tidak langsung seperti e-mail, *discussion board*, *message board*, atau forum online lainnya termasuk melalui media sosial.

Pembelajaran online asinkronus memberikan keleluasaan atau fleksibilitas pada ‘pengajar’ dan pembelajar untuk menentukan waktu belajarnya sendiri. Dalam beberapa kasus, jika materi pembelajaran juga didesain agar bisa diunduh (download) oleh pembelajar, maka mereka pun bahkan bisa melakukan proses belajar secara luring (offline). Pembelajar dapat mengatur waktu belajarnya sendiri dengan kecepatan belajar yang sesuai kondisi masing-masing. Oleh karena itu, proses pembelajaran online asinkronus juga dinilai sangat personal karena dapat mengakomodasi situasi dan kondisi pembelajar secara individual. Dengan kata lain, fleksibilitas sistem pembelajaran online asinkronus sangat tinggi, sehingga tidak heran jika sistem ini sangat populer dan paling banyak diterapkan/digunakan.

d. Ruang Lingkup Pembahasan Materi PAI

Pendidikan islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai rujukan dan sumber material pendidikan.

Pendidikan agama berorientasi kepada pembentukan afektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama, efektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi (kejiwaan) yang terkait dengan suka, benci, simpati antipasti dan lain sebagainya beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran tetapi juga memasuki kawasan rasa.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

1. Pengajaran Aqidah dan Akhlak

Pengajaran Aqidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

2. Pengajaran fiqh

Pengajaran fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengajaran Al-Quran dan Hadits

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

4. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.¹³

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Kata *religi* berasal dari kata latin *ereligio* yang akar katanya adalah *religare* dan berarti ‘mengikat’. Maksudnya adalah bahwa di dalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya¹⁴.

b. Konsep Religiusitas

Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Di dalam psikologi agama dikenal dengan adanya kesadaran beragama (*religious experiences consciousness*) dan pengalaman beragama (*religious experience*). Pembagian aspek-aspek religiusitas yang cukup terperinci telah dilakukan oleh Glock dan Stark.¹⁵ Konsep ini merupakan teori

¹³ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁴ M.A. Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

¹⁵ Nor Khusomah Kasan Bisri, *Religiusitas Mahasantri Semarang*, 2019.

religiusitas yang paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian psikologi agama.

Menurut Glock dan Stark (2013), ada lima aspek atau dimensi dari religiusitas yaitu:

1. *Religious Belief (the Ideological Dimension)*, atau Dimensi Keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya dalam agama islam, dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir. Dalam agama katolik yang termasuk dalam dimensi keyakinan adalah: Yesus adalah anak Allah yang tunggal, tuhan itu sendiri, Yesus telah menjadi manusia untuk menebus dosa manusia, Yesus menderita sengsara, wafat, bangkit dan naik ke sorga. Allah itu hanya satu, namun berpribadi tiga: Bapa, Putra, dan Roh Kudus dan disebut Tritunggal Maha Kudus. Orang Katolik percaya pada adanya persekutuan para kudus, kehidupan kekal, kebangkitan badan, pengampunan dosa, surga, neraka, api pencucian serta kesucian perawan Maria. Dalam agama Hindu dimensi keyakinan ini terdiri dari beberapa kepercayaan, antara lain: percaya adanya Sang Hyang Widhi, percaya adanya Atman, percaya adanya Karmapala, percaya adanya Phurnabawa, percaya adanya Moksa.

2. *Religious Practice (the Ritual Dimension)*, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dalam agama islam, dimensi ini dikenal dengan Rukun Islam, yaitu: mengucapkan kalimah syahadah, melaksanakan sholat, membayar zakat, melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan dan melaksanakan haji bagi yang mampu. Dalam agama Katolik, yang termasuk dalam dimensi ritual ini adalah berdo'a, kebaktian di gereja, menjalankan puasa dan pantang pada masa pra Paskah, membaca Al Kitab, mengaku dosa, setiap bulan mei ziarah, memberi persembahan pada gereja. Dalam agama Hindu, dimensi peribadatan berkaitan dengan kerangka agama yang disebut upacara, yang antara lain berisi kewajiban umat Hindu melaksanakan sembahyang (Tri Sandya), pelaksanaan korban suci yang disebut Panca Yadnya.
3. *Religious Feeling (the Experiential Dimension)*, atau Dimensi Pengalaman dan penghayatan beragama, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa do'a yang dikabulkan, diselamatkan Tuhan dan sebagainya. Di dalam agama islam aspek ini banyak dibicarakan dalam ilmu Tasawuf yang dikenal dengan aspek Ihsan. Dalam agama Hindu dimensi penghayatan berkaitan dengan pengalaman-pengalaman religius seperti merasa dekat dengan sang

Hyang Widhi ketika sedang Tri Sandya atau pada saat semedi. Perasaan dekat ini juga timbul pada saat mendengarkan kidung atau nyanyian pujaan, sewaktu melakukan puas dan pada saat beryadnya.

4. *Religious Knowledge (the Intellectual Dimension)*, atau Dimensi Pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam Kitab Suci maupun yang lainnya. Dimensi ini bisa disebut juga dengan dimensi ilmu. Di dalam agama islam dimensi ini termasuk dalam pengetahuan tentang Ilmu Fiqih, Ilmu Tauhid, dan Ilmu Tasawuf. Didalam agama Katolik, dimensi pengetahuan yang utama adalah memahami Al Kitab maupun sumber-sumber ajaran Katolik yang lain. Dimensi pengetahuan dalam agama Hindu meliputi pemahaman mengenai sejarah agama Hindu, kitab suci, dan ajaran-ajaran agama Hindu lainnya.
5. *Religious Effect (the Conequential Dimension)*, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya. Dimensi ini bisa disebut juga sebagai dimensi amal. Dalam agama Katolik sangat ditekankan ajaran untuk selalu mengampuni sesama dan mencintai musuh.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless (2019) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu¹⁶ :

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial
Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
2. Faktor pengalaman, berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
3. Faktor kehidupan, kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat yaitu:
 - a. Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan,
 - b. Kebutuhan akan cinta kasih,
 - c. Kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan
 - d. Kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

¹⁶ Amanda Pasca Rini Khoirotus Silfiyah, Suroso, "Hubungan Antara Religiusitas Dan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Pada Remaja Di SMK Ketintang Surabaya," *Jurnal At-Thufah* 8.2 (2019): 30.

4. Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

B. Penelitian Terdahulu

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, penelitian yang dilakukan peneliti didapati kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut uraiannya :

1. Skripsi Achmad Chairudin dengan judul, “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma’arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa

sebanyak 68,5%. Dari hasil pengujian spss bahwa nilai sig.(2-tailed) setiap variabel X dan variabel Y adalah $< 0,005$. Dilihat dari nilai rhitung dan rtabel didapat hasil bahwa nilai rhitung $>$ rtabel. Nilai rtabel 0,2787 diperoleh dari nilai $N - 2 = 48$. Angka 48 mempunyai nilai r tabel 0,2787. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel X dan Y memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,06$. Pembelajaran online mampu menjadi penolong dunia pendidikan di masa pandemi Covid 19 ini. Menurut penuturan wali kelas juga prestasi belajar siswa cenderung stabil dan tidak mengalami penurunan walaupun pembelajaran dilakukan dengan daring¹⁷.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran online atau daring dan juga sama sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y yang diteliti yaitu prestasi siswa dan penelitian yang dilaksanakan oleh Achmad Chairudin dilakukan di tingkat MI/SD dan yang dilakukan peneliti yaitu di tingkat SMA.

Penelitian terdahulu tersebut memberikan kontribusi antara lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan juga sebagai salah satu referensi peneliti dalam memahami pengaruh dari pembelajaran online atau daring.

¹⁷ Achmad Chairudin, Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 (2020).

2. Jurnal yang ditulis oleh Resti Sekar Hanisa dan Suyadi dan di publikasikan melalui Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 02 halaman 226-268. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap perilaku-perilaku religius di tengah situasi *social distancing* akibat pandemi COVID-19 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil data penelitian, di peroleh bahwa 100% dari mahasiswa mengetahui virus COVID-19, dan semua mahasiswa setuju di berlakukanya kuliah online. Dari 8 mahasiswa yang memilih bahwa kuliah daring kurang nyaman dan kurang paham di ilmunya sebanyak 8 mahasiswa. Artinya semua mahasiswa mengakui bahwa kuliah daring membawa dampak yang kurang baik bagi mahasiswa. Oleh karena itu, dampak virus COVID-19 bagi kegiatan religius mahasiswa adalah ditiadakannya Sholat Jum'at, kajian-kajian, Kuliah Adab dan kegiatan religius yang lainnya, yang dapat menimbulkan keramaian. Bukan menyepelekan Allah SWT, tetapi yang namanya wabah memang harus di jauhi sebagaimana perkatan Nabi Muhammad yang di atas¹⁸.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama meneliti tentang pembelajaran daring terhadap religiusitas pada saat pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik yang diteliti, karena pada penelitian yang dilakukan Resti Sekar Hanisa dan Suyadi meneliti tentang dampak dari pembelajaran daring sedangkan peneliti melakukan penelitian

¹⁸ Resti & Dr. Suyadi, Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku-perilaku Religiusitas di Tengah Situasi Social Distancing Akibat Pandemi Covid-19 (2020).

tentang pengaruh dari pembelajaran daring dan perbedaan juga terdapat pada metode pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian terdahulu tersebut memberikan kontribusi antara lain sebagai salah satu referensi dalam memahami tentang dampak pembelajaran daring terhadap perilaku-perilaku religius.

3. Tesis Muhammad Sa'dullah yang berjudul "Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus pada siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Dari penelitian ini penerapan pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagai mana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas¹⁹.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada jenis pendekatannya yang menggunakan metode pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian terdahulu tersebut memberikan kontribusi antara lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan memperkaya teori yang digunakan

¹⁹ Sa'adullah Muhammad, "Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020," *PT Remaja Rosdakarya* 2, no. 4 (2020): 108.

dan sebagai salah satu referensi dalam memahami penerapan pembelajaran jarak jauh di masa covid-19.

4. Skripsi Khudiatul Chairuni yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Belajar Pai Terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik purpose sampling dengan teknik analisis korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%. Sampel yang digunakan adalah 15% dari jumlah populasi 196 peserta didik (30 responden) dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purpose sampling. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa religiusitas peserta didik dapat dipengaruhi oleh keaktifan belajar PAI, sehingga agar peserta didik baik dalam religiusitasnya maka perlu ditingkatkan keaktifan belajar. Berdasarkan simpulan tersebut guru perlu meningkatkan pembelajaran PAI dengan berbagai metode, strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar PAI²⁰.
Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang religiusitas siswa dan juga sama-sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada situasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Khudaiatul Chairuni tidak dilakukan pada masa pandemi covid-19 dan juga dilakukan di SMP sedangkan yang peneliti lakukan di tingkat SMA.

²⁰ Khudiatul Chairuni, Pengaruh Keaktifan Belajar Pai Terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta (2019).

Penelitian terdahulu tersebut memberikan kontribusi antara lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian karena menggunakan metode pendekatan yang sama yaitu kuantitatif dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan sebagai salah satu referensi dalam memahami tentang religiusitas siswa.

5. Skripsi Nova Mutiara Dewi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”. pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik random sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan angket sebagai instrument untuk memperoleh data X dan Y dan dianalisis dengan tehnik analisis korelasi product moment dan diuji dengan uji t untuk mengetahui taraf nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai rxy adalah 0,468 dimana nilai tersebut masuk dalam skala 0,400 – 0,599 yang menunjukkan indikator hubungan sedang, dan hasil tersebut signifikan. Dalam hasil pengujian uji t didapat nilai dengan hasil 4,620, diketahui t tabelnya adalah dengan taraf signifikan 0,05 dengan Dk: 78. Maka besar t tabelnya adalah 1,992. Ternyata besar t hitung lebih besar dari t tabel. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan, dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan

demikian, ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Pengaruh di sisni adalah bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap akhlak siswa di SMK Widy Yahya Gading Rejo. Adapun Koefisien Determinasi diperoleh sebesar 21,9%. Maka dapat diartikan bahwa pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa sebesar 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi variable lain²¹.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap akhlak siswa yang bisa dikatakan sebagai salah satu point dari religiusitas, juga sama-sama meneliti di tingkat SMA/SMK dan menggunakan metode pendekatan yang sama yaitu metode pendekatan kuantitatif. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada situasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Mutiara Dewi tidak dilakukan pada masa pandemi covid-19, sedangkan yang peneliti lakukan pada masa pandemi covid-19.

Penelitian terdahulu tersebut memberikan kontribusi antara lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Dari kelima penelitian tersebut dapat disimpulkan yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas yaitu responden penelitian ini adalah siswa di sekolah menengah atas serta pada penelitian ini pengambilan

²¹ Nova Mutiara Dewi, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. (2019).

sampelnya menggunakan teknik cluster sampling. Dan dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan pada masa pandemi sehingga peneliti tidak banyak melakukan penelitian langsung.

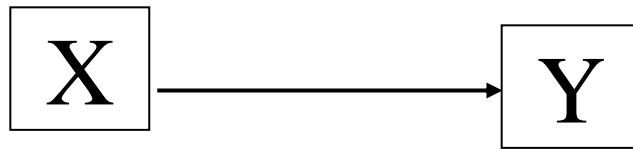
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau paradigma penelitian bisa diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.²²

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana yakni terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah pembelajaran daring sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) adalah religiusitas siswa. Pada penelitian ini, variabel X didapati dari kegiatan pembelajaran daring utamanya pembelajaran PAI yang dilakukan siswa dikarenakan adanya Pandemi COVID-19. Dimana kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang dilakukan ini dapat menjadikan siswa merasa malas terutama jika kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam jangka panjang. Sehingga penyampaian materi PAI menjadi tidak efektif dan tidak bisa tersampaikan dengan baik. Hal ini menyebabkan materi dan ilmu yang diajarkan juga tidak bisa diamalkan oleh siswa dalam kehidupannya sehingga akan mempengaruhi sikap religiusitasnya. Dalam hal ini, perilaku religiusitas yang dimaksud oleh peneliti adalah variabel Y. Dari

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

hubungan kedua variabel penelitian tersebut maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori diatas dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

Ha = Terdapat pengaruh antara pembelajaran daring PAI terhadap religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran daring PAI terhadap religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional tersebut akan menunjuk pada alat pengambil data yang mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel²³. Dalam hal ini macam-macam variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen²⁴. Berikut penjelasannya :

1. Variabel Independen: variabel ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen: variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

²³ Winarno.M.E, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2013).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

karena adanya variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin di ungkap atau jelaskan oleh peneliti.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah anggota kelompok yang tinggal bersama pada suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya²⁵.

Adanya populasi ini digunakan sebagai dasar diambilnya sampel dan populasi ini bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain seperti hewan, tumbuhan dan lain-lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari dan akan diteliti tetapi populasi meliputi seluruh karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki obyek subyek tersebut. Bahkan satu orang yang berada dalam satu tempat juga bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya²⁶.

Populasi juga termasuk komponen penting yang hendaknya ada ketika akan melakukan penelitian terutama dalam penelitian kuantitatif. Untuk itu dalam populasi yang digunakan ini harus disesuaikan dengan jenis penelitian dan jumlah sampel yang akan diambil. Dalam penelitian ini yang menjadi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

²⁶ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015).

populasi sasaran adalah Guru PAI dan siswa siswi dari SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang terdiri dari kelas XI IPA dan XI IPS.

Adapun populasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

Kelas	Total
XI IPA 1	36 Siswa
XI IPA 2	35 Siswa
XI IPA 3	34 Siswa
XI IPS 1	36 Siswa
XI IPS 2	34 Siswa
XI IPS 3	35 Siswa
Total	213 Siswa

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu²⁷. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karekteristik sebuah populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kriteria dan karakteristik populasi yang akan menyebabkan suatu penelitian tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Pengambilan Sampel Acak berdasarkan Area (*Cluster Sampling*). Cluster sampling adalah teknik sampling secara kelompok/ area

²⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012).

tertentu. Tujuan metode *Cluster Sampling* antara lain untuk meneliti tentang suatu hal pada bagian-bagian yang berbeda di dalam suatu instansi.

Pada penelitian ini pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan kelompok atau area tertentu, sehingga jumlah sampelnya adalah 72 siswa yang diambil dari seluruh siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dan 3 Guru PAI.

Tabel 2. Sampel Siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

Kelas	Populasi	Sampel
XI IPA 1	36 Siswa	36 Siswa
XI IPA 2	35 Siswa	
XI IPA 3	34 Siswa	
XI IPS 1	36 Siswa	36 Siswa
XI IPS 2	34 Siswa	
XI IPS 3	35 Siswa	
Total	213 Orang	72 Orang

Dasar dari pengambilan sampel tersebut bahwa peneliti ingin mengambil sampel dari kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 supaya dapat menemukan hasil yang lebih akurat karena tingkat religiusitas pada siswa kelas XI IPA 1 dan siswa kelas XI IPS 1 berbeda.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:²⁸

1. Jenis Data

Data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

²⁸ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015).

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer itu juga disebut sebagai data asli.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

2. Sumber Data

a. Responden

Responden yaitu orang yang menjadi narasumber atau obyek dalam sebuah penelitian. Responden biasanya akan diminta menjawab pertanyaan baik melalui wawancara maupun angket. Responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Muntilan kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1.

b. Tempat

Di tempat tersebut akan dapat diketahui kondisi sekolah dan cara pembelajaran yang nantinya akan menjadi data pendukung dalam penelitian. Tempat atau lokasi yang menjadi sasaran peneliti adalah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara adalah kegiatan memberikan pertanyaan kepada narasumber secara langsung untuk mendapatkan hasil yang

diinginkan. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan untuk dapat mengetahui keefektifan pembelajaran daring PAI. Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya²⁹. Sasaran adalah siswa dari kelas XI IPA 1, dan XI IPS 1 dengan jumlah 72 siswa. Dengan teknik angket yang digunakan, pengumpulan data dari masing-masing responden menjadi lebih mudah dan lebih praktis sehingga peneliti dapat mendapatkan hasil secara cepat tentang pengaruh pembelajaran daring PAI terhadap religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Untuk mendapatkan hasil melalui kuesioner, didapati indikator angket pada masing masing variabel dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Pembelajaran Daring

Variabel	Indikator	No Soal
Pembelajaran daring PAI	Aqidah Akhlak	1,2,3,4,5,6,7
	Fikih/Ibadah	8,9,10,11,12,13
	Al-Qur'an Hadits	14,15,16,17,18,19
	Tarikh	20,21,22,23,24,25

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Religiusitas

Variabel	Indikator	No Soal
Dimensi Religiusitas	Dimensi Keyakinan	1,2,3,4,5
	Dimensi Peribadatan	6,7,8,9,10
	Dimensi Penghayatan	11,12,13,14,15
	Dimensi Pengetahuan	16,17,18,19,20
	Dimensi Pengalaman	21,22,23,24,25

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2012.

Angket yang sudah dibuat kemudian di uji validitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 20 dengan hasil untuk variabel pembelajaran daring, angket yang valid berjumlah 23 angket. Sedangkan untuk religiusitas siswa jumlah angket valid berjumlah 15 angket. Berdasarkan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Pembelajaran Daring Valid

Variabel	Indikator	No Soal
Pembelajaran daring PAI	Aqidah Akhlak	1,2,3,4,5,6
	Fikih/Ibadah	7,8,9,10,11
	Al-Qur'an Hadits	12,13,14,15,16,17
	Tarikh	18,19,20,21,22,23

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Religiusitas Valid

Variabel	Indikator	No Soal
Dimensi Religiusitas	Dimensi Keyakinan	1,2,3,4
	Dimensi Peribadatan	5,6, 7
	Dimensi Penghayatan	8,9,10
	Dimensi Pengetahuan	11,12,13
	Dimensi Pengalaman	14,15

Untuk angket yang disediakan terdiri dari angket positif dan angket negatif. Berikut skor untuk angket positif :

- a. Sesuai (S) diberi skor 3
- b. Kurang Sesuai (KS) diberi skor 2
- c. Tidak Sesuai (TS) diberi skor 1

Sedangkan berikut skor untuk angket negatif :

- a. Sesuai (S) diberi skor 1
- b. Kurang Sesuai (KS) diberi skor 2
- c. Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3

F. Uji Instrumen

1. Validitas

Validitas Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam hal ini angket akan dibuat akan dilakukan uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 20.0 for Windows* dan item yang valid akan digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data.

2. Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya³⁰. Instrumen dapat dikatakan *reliable* jika hasil yang didapat sama atau tetap walaupun sudah di ujikan berkali-kali. Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20.0 for Windows*³¹.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Selanjutnya, dalam pengujian analisis data peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Berikut penjelasannya :

³⁰ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

³¹ Azuar Juliandi and others, *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2016).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi³². Analisis statistik deskriptif ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 20.0 for Windows*.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Analisis regresi linier sederhana ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 20.0 for Windows*.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2012.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran Daring PAI yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Muntitan menunjukkan diketahui sebanyak 7 siswa (10%) masuk dalam kategori kurang baik, 31 siswa (43%) masuk dalam kategori cukup baik, dan 34 siswa (47%) masuk dalam kategori baik.
2. Tingkat Religiusitas siswa yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Muntitan menunjukkan diketahui sebanyak 25 siswa (35%) masuk dalam kategori kurang baik, 29 siswa (40%) masuk dalam kategori cukup baik, dan 18 siswa (25%) masuk dalam kategori baik.
3. Variabel X (pembelajaran daring PAI) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (religiusitas siswa) di SMA Muhammadiyah 1 Muntitan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada hasil olah data penelitian ini, dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 10,873 + 0,452X$. Kemudian hasil dari pengujian statistik, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,504 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (religiusitas siswa) adalah sebesar 50,4%.

B. Saran

1. Saran Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mencari dan menggali teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian utamanya tentang pengaruh pembelajaran daring PAI terhadap religiusitas siswa.
- b. Hasil penelitian ini terbatas pada semasa siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntitan saja, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa lebih menggali tentang pengaruh pembelajaran daring PAI terhadap religiusitas siswa dalam cakupan yang lebih luas.

2. Saran Praktis

- a. Para siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntitan agar senantiasa bersungguh sungguh dalam melaksanakan pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam karena kesungguhan dalam mempelajari mata pelajaran agama islam akan sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari.
- b. Harapan bagi SMA Muhammadiyah 1 Muntitan untuk selalu mendampingi dan juga mengevaluasi pembelajaran daring agar bisa mendapatkan metode pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan kepada siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal kemudian siswa dapat mengaplikasikan ilmu tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Sleman: deepublish, 2020.
- Aulia, Selly. "Efektivitas Penggunaan Media E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Sikap Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa," 2021.
- Belawati, Tian. *Pembelajaran Online. Universitas Terbuka Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2019.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. deepublish, 2015.
- Bisri, Kasan, Nor Khusomah. *Religiusitas Mahasantri Semarang*, 2019.
- Chairudin, Achmad. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 (2020).
- Chairuni, Khudiatul. Pengaruh Keaktifan Belajar Pai Terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta (2019).
- Dewi, Nova Mutiara. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. (2019).
- Isman, M. "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta, 2012.
- Juliandi, Azuar and others. *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2016.
- Kemendikbud. "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19)," 2020.
- M.A. Subandi. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Muhammad, Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad, Sa'adullah. "Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020." *PT Remaja Rosdakarya* 2, no. 4 (2020): 108.
- Mulyadi, Istiqomah. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa MTs N Arjasa Jember*, 2017.
- Resti & Dr. Suyadi. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku-perilaku Religiusitas di Tengah Situasi Social Distancing Akibat Pandemi Covid-19 (2020).
- Silfiah, Khoirotus, Suroso, and Amanda Pasca Rini. "Hubungan Antara Religiusitas Dan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Pada Remaja Di SMK Ketintang Surabaya." *Jurnal At-Thufah* 8.2 (2019): 30.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015.
- Sobron. "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar." *Jurnal Pendidikan Isam Dan Multikulturalisme* 1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syarifudin, A. S. "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2020, 32.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Winarno.M.E. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press, 2013.